

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SERTIFIKASI EKOLABEL
PADA PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT**
(Studi Kasus di Desa Sumberejo Kec.Batuwarno, Kab.Wonogiri, Prop. Jawa Tengah)

Oleh:

¹Yuli Miniarti

²Wahyu Tri Widayanti, S.Hut, MP

INTISARI

Sertifikasi ecolabel dalam pengelolaan hutan rakyat merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pengakuan yang lebih luas atas model pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Hutan rakyat di Desa Sumberejo, Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu hutan rakyat yang mendapatkan sertifikasi pengelolaan hutan berbasis masyarakat lestari (PHBML) pertama di Jawa pada tanggal 18 Oktober 2005. Hutan rakyat pada Desa Sumberejo sejauh ini telah dikelola masyarakat secara lestari, menurut standar sistem PHBML yang dirumuskan oleh Lembaga Ecolabel Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sertifikasi ecolabel pada pengelolaan hutan rakyat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi masyarakat terhadap pemaknaan sertifikasi ecolabel pada pengelolaan hutan rakyat, serta dampak perolehan sertifikasi ecolabel terhadap pengelolaan hutan rakyat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada perspektif atau paham fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam, serta studi literatur. Data yang didapatkan berupa data tentang pandangan masyarakat terhadap sertifikasi ecolabel, sosial ekonomi masyarakat, dan data mengenai pengelolaan hutan rakyatnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa persepsi masyarakat terhadap sertifikasi ecolabel terdapat perbedaan, yakni antara pengurus kelompok dan masyarakat Desa Sumberejo secara umum. Pengurus kelompok memandang sertifikasi PHBML adalah suatu pengakuan atas hutan rakyatnya dengan tujuan untuk meningkatkan harga kayu dan juga menjaga kelestarian hutan. Sangat berbeda dengan persepsi masyarakat umum, mereka tidak mengetahui maksud dan tujuan dari sertifikasi PHBML, bahkan ada yang belum pernah mendengarnya, padahal kenyataannya mereka telah mendapatkan sertifikasi PHBML sejak dua tahun yang lalu. Hal itu terjadi disebabkan oleh faktor pendampingan sebagai faktor eksternal, selain itu faktor pendidikan, umur dan karakter masyarakat sebagai faktor internal. Dampak yang didapat masyarakat dari sertifikasi yang dapat dirasakan baru pada aspek sosial, yaitu meningkatkan dinamisasi kelompok, menambah pengetahuan kelompok tani, meningkatkan harga diri dan kebanggaan kelompok tani dengan dikenalnya hutan rakyat mereka pada dunia, sedangkan apabila dilihat dari aspek ekonomi baru berupa tersedianya perangkat yang menunjang tercapainya perdagangan kayu sertifikasi, dan aspek ekologi belum dapat dirasakan dampaknya secara nyata.

Kata kunci: persepsi masyarakat, sertifikasi PHBML, pengelolaan hutan rakyat.

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Jurusan Manajemen Hutan, Angkatan 2002, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

² Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

COMMUNITY PERCEPTION TOWARDS ECO-LABEL CERTIFICATION IN COMMUNITY FOREST MANAGEMENT

(Case study in Sumberejo Village, Batuwarno sub District, Wonogiri District, Central Java Province)

By:

Yuli Miniarti¹

Wahyu Tri Widayanti, S.Hut, MP²

ABSTRACT

Eco-label certification in community forest management is one of the efforts to improving broader recognition on community based forest management model. Community forest in Sumberejo Village is one of the first community forests which received certification of sustainable community based forest management (PHBML) in Java on October 18th, 2005. Community forest in Sumberejo Village so far has been managed by the community in a sustainable way, according to the standard system of PHBML formulated by Indonesian Eco-labeling Institution (LEI). The objectives of the research were to investigate the community perception towards eco-label certification on community forest management and factors affecting the community perception toward the comprehension of eco-label certification on community forest management, also the impact of eco-label certification towards community forest management.

Method used in this research was qualitative research method which pointing on perspective or phenomologism. Data were collected through observation, structured interview, in-depth interview and literature study. Data results were information about community views towards eco-label certification, community social economy and community forest management

Research result shows that there are differences on community perception towards eco-label certification, between group officials and people of Sumberejo village in general. Group officials seeing the PHBML certification is the recognition on their community forest with the goal is to increase the timber price and also for forest sustainability prevention. It is very different with general community perception, they do not understand the purpose and objective of PHBML certification, some people even have not heard about it, although they have received this PHBML certification since two years ago. These are caused by assistance factor as external factor, also factors of education, age and community character as internal factor. The impact of certification that affecting community is in social aspect, which is improving group dynamic, improving farmer group knowledge, increasing farmer's group dignity and proud by the recognition of their community forest in the world, meanwhile economic aspect is from the availability of equipments sets that support the certified timber trade and from ecological aspect barely having real impact.

Keywords: community perception, PHBML certification, community forest management

¹ Student of Forestry Faculty, Forest Management Major, Year 2002, Gadjah Mada University

² Lecture of Forestry Faculty, Gadjah Mada University, Yogyakarta